

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertambahan penduduk dan alih fungsi lahan yang meningkat akan mempercepat kerusakan hutan di negara tropis akibat *land clearing* atau pembukaan lahan (Nabdi, 2008; Sheil, 2006). Pembukaan lahan untuk kepentingan tertentu menyebabkan hutan menjadi terfragmentasi karena pembangunan jalan, pertanian, atau infrastruktur lain yang menyebabkan fungsi hutan sebagai habitat menjadi berkurang (Rusak dan Dobson, 2007; Suprajaka, *et al.*, 2013). Fragmentasi habitat juga memiliki sisi positif karena meningkatkan keragaman habitat seperti perkebunan dan habitat tepi atau *edge habitat* (Gunawan, *et al.*, 2010).

Menurut Bloin-Demers dan Weatherhead (2001), habitat tepi yang terbentuk memberi dampak yang positif bagi predator dari burung yang bersarang di habitat tepi, salah satu predator yaitu ular. Umumnya ular memangsa mamalia kecil teresterial dan beberapa jenis burung, oleh karena itu ular dianggap predator penting dalam sebuah ekosistem (Fritss dan Rodda, 1998). Predator seperti ular akan memanfaatkan ketersediaan sumber makanan tersebut, sehingga meningkatkan populasi ular di habitat tepi. Peningkatan populasi ular di habitat tepi akan memancing predator dari ular untuk berburu di sekitaran habitat tepi seperti ular King Kobra (*Ophiophagus hannah*) yang dikenal sebagai ular kanibal karena hanya memakan ular.

*O. hannah* merupakan ular berbisa terbesar di dunia yang tersebar dari India, China bagian selatan, Myanmar, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Semenanjung Malaysia, Filipina, Singapura, Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan (Das, 2010). *Trend* populasi *O. hannah* ini menurun di beberapa daerah distribusi, di India selama 75 tahun populasi *O. hannah* menurun 30%, di Vietnam dan Cina selama 10 tahun

terakhir populasi menurun masing-masing 80% dan 50%, yang diakibatkan eksploitasi secara berlebihan, dan kehilangan habitat akibat pembukaan lahan (Stuart, *et al.*, 2012).

Habitat tepi yang terbentuk akibat pembukaan lahan akan berpengaruh terhadap tingkah laku makan (*foraging*) dan tingkah laku berjemur (*basking*) dari ular. (Barve, *et al.*, 2013; Bloin-Demers and Weatherhead, 2001). *O. hannah* yang mencari mangsa di daerah inti hutan, diduga berbeda strategi berburu serta aktivitasnya dibandingkan ular yang mencari mangsa di daerah terganggu karena jenis ular dan kelimpahan ular yang berbeda.

*O. hannah* memiliki daya jelajah hingga 83 km dalam sehari (Barve, *et al.*, 2013) sehingga dibutuhkan suatu cara untuk mengetahui keberadaan dan posisi secara pasti yaitu dengan teknik radiotelemetry. Radiotelemetry merupakan suatu teknik pengumpulan informasi mengenai objek dari jarak jauh tanpa bersentuhan fisik. Radiotelemetry dapat menentukan lokasi dari suatu individu yang telah dipasang transmitter dan dilacak dengan radioreceiver. Selain itu dengan mengetahui posisi pasti dari *O. hannah* maka dapat dilihat dan diamati tingkah laku dari *O. hannah*.

Penelitian mengenai aktivitas harian ular juga dilakukan oleh Lind (1994) mengenai frekuensi tingkah laku mencari makan dan penggunaan habitat *Thamnophis atratus hydrophilus*. Kajian mengenai tingkah laku ular sangat penting untuk melihat bagaimana ular bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus berubah apalagi *O. hannah* merupakan top predator dalam rantai makanan, sehingga diperlukan informasi mengenai tingkah laku yang dibutuhkan dalam konservasi spesies *O. hannah*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkah laku harian *O. hannah* di daerah perkebunan sawit?

2. Apa saja jenis ular yang dimangsa oleh *O. hannah* di daerah perkebunan sawit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkah laku harian *O. hannah* di daerah perkebunan sawit.
2. Menjelaskan jenis ular yang dimangsa oleh *O. hannah* di daerah perkebunan sawit.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian reptil khususnya ular yang menggunakan teknik radiotelemetri dan menjadi acuan dalam menentukan langkah konservasi untuk *O. hannah*.

